

Homo ecologicus spiritual-etis telaah etika lingkungan atas konsep humanisme ekologis Henryk Skolimowski = Homo ecologicus spiritual ethical environmental ethics viewing of the ecological concept of Henryk Skolimowski

Frederikus Fios, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20434264&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Relasi antara manusia dengan lingkungan selalu mengristalisasikan fenomena kontradiksi etis. Manusia memposisikan diri sebagai subjek moral yang bernilai superior sehingga mengakibatkan pandangan inferior atas alam hanya sebatas objek eksploitasi. Tradisi berpikir antroposentrik berparadigma atomistikmekanistik seperti ini diletakkan secara meyakinkan oleh para filsuf modern seperti Francis Bacon, Rene Descartes, dan Emmanuel Kant. Segala sesuatu dalam alam direduksikan fungsinya hanya pada dimensi rasionalitas logisatomistik yang memarginalkan posisi nilai-nilai. Tradisi berpikir yang mempersepsikan alam sebagai objek empiris membuka eksploitasi besar-besaran mengejar gagasan materialisme dan bisnis-ekonomi untuk meraih target keuntungan maksimal. Manusia akhirnya menjadi pribadi Homo economicus materialis. Krisis lingkungan muncul secara sporadis di seluruh belahan dunia. Dibutuhkan strategi filsafat moral-etis baru sebagai alternatif untuk membenahi persoalan ini. Para pemikir etika lingkungan sebelumnya seperti Arne Naess, Fritjof Capra, Aldo Leopold, dan Karen J. Warren belum mampu menawarkan solusi yang ideal dalam mengatasi relasi disharmoni antara manusia dengan liyan (others). Kelemahan dasar pemikiran mereka terletak pada dilupakannya perspektif spiritual dalam konstruksi teori etika yang dibangun. Untuk itu disertasi ini memeriksa pemikiran humanisme ekologis Henryk Skolimowski untuk menemukan konsep baru berperspektif spiritual yang dapat menjadi solusi alternatif mengatasi kelemahan argumentasi etika sebelumnya. Penelitian ini menemukan adanya model manusia ekologis spiritual-etis (Homo ecologicus spiritual-etis) yang dapat dijadikan sebagai pilihan hidup dalam cara berada menjadi manusia (das sein) dalam relasi manusia dengan entitas alam. Menjadi Homo ecologicus spiritual-etis mengandaikan langkah politik lingkungan berbasiskan local indigenous sebagai konteks aktualisasi pengembangan konsep Homo ecologicus spiritual-etis. Kerangka teori utama yang digunakan yakni Etika Aristoteles yang menekankan dimensi karakter pribadi manusia yang berkeutamaan dalam relasi dengan entitas liyan. Metode penelitian menerapkan unsur refleksi etis versi Alasdair MacIntyre. Dengan menempuh prosedur berpikir metodis demikian, dicapai pemikiran etis bermakna untuk menyelesaikan krisis lingkungan global dan lokal serta memulihkan kontradiksi etis yang terjadi antara

manusia dengan alam menuju kebaikan bersama (bonum commune) segala entitas komunitas ekologi alam.

<hr>

ABSTRACT

The relationship between humans and the environment is always crystallizing ethical contradictions phenomenon. Human positioning himself/herself as a subject of moral worth superior resulting in inferior view of nature was limited to objects of exploitation. Anthropocentric thinking tradition and mechanistic atomistic paradigm like this laid convincingly by modern philosophers like Francis Bacon, Rene Descartes, and Emmanuel Kant. Everything in nature reduced function only on the atomistic and logical rationality dimension that marginalize the position of values. The tradition of thinking that perceives nature as an object of empirical opened massive operations to pursue the idea of materialism and business-economy to achieve the maximum profit target. Humans eventually become materialist Homo economicus person. The environmental crisis appeared sporadically throughout the world. It takes a strategy of moral ethical philosophy as the new alternative to solve this problem. The previous environmental ethics thinkers such as Arne Naess, Fritjof Capra, Aldo Leopold, and Karen J. Warren not yet able to offer the ideal solution to overcome the disharmony relationship between human with others entity. The weakness of their argument forgotten spiritual perspective in the construction of ethical theory was built. This dissertation examines the ecological humanism thought of Henryk Skolimowski to find a new concept of the spiritual perspective that can be an alternative solution to overcome the weakness of the ethical arguments before. This study found an ecological model of spiritual-ethical of human being (Homo ecologicus spiritual-ethical) that can be used as an option to live in a way become a human being (das sein) in the human relationship with natural entity. Being a Homo ecological spiritual-ethical presupposes political measures based on local indigenous environment as a context for developing the concept of Homo ecologicus spiritual-ethical. The main theoretical framework used the Virtue Ethics of Aristotle that emphasizes the human dimension of personal character that is virtuous in relation to others entity. The research method applying ethical reflection element version of Alasdair MacIntyre. By using this methodical thinking procedure, achieved significant ethical thinking to solve global and local environmental crisis and restore the ethical contradictions that occur between humans and nature towards the common good of all entity in nature ecology community